

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

1.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif dengan varian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data yang berbentuk kata-kata dan gambar. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah-daerah tertentu.

Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian berlokasi di Desa Compang lawi, Kecamatan Sambi Rampas, Kabupaten Manggarai Timur. Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian langsung ke lapangan untuk mengetahui secara jelas makna simbolik komunikasi ritual adat “*saung ta’a, ceki telu*” pelepasan jenazah adat Manggarai. Penelitian deskriptif merupakan penggambaran suatu fenomena sosial keagamaan dengan variabel pengamatan secara langsung yang sudah ditentukan secara jelas dan spesifik. Penelitian deskriptif lebih menekankan pada keaslian tidak bertolak dari teori melainkan dari fakta yang

sebagaimana adanya dilapangan atau dengan kata lain menekankan pada kenyataan yang benar-benar terjadi pada suatu tempat atau masyarakat tertentu.

1.1.2. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya mempertimbangkan kekesesuaian metode penelitian dengan tujuan serta subyek penelitian. Penentuan metode yang tepat sangat bergantung pada maksud dan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan. Sesuai maksud dan tujuan yang dicapai dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode *studi kasus*. Dalam hal ini kasus diartikan sebagai aktifitas yang dilakukan oleh peneliti terhadap satu objek terhadap yang lain. (Darus, 2009: 24). Dalam hubungan ini peneliti sudah memiliki suatu pandangan bahwa di lokasi yang bersangkutan ada suatu masalah yang berbeda. Prosedur pelaksanaan penelitian pada umumnya meliputi beberapa fase, seperti fase persiapan, fase pengumpulan data, fase pengolahan data, dan pembahasannya.

1. Fase persiapan

Pada fase ini penulis menggunakan beberapa cara antara lain :

- a. Menyusun ulasan tentang penelitian dalam bentuk proposal yang diseminarkan untuk menjadi pegangan dan bimbingan yang mengarahkan peneliti pada penelitian.
- b. Menyiapkan alat perekam suara, alat tulis menulis, formulir pengisian, daftar pertanyaan digunakan sebagai pedoman dalam melakukan wawancara dengan narasumber.

- c. Menyiapkan surat izin agar penelitian tidak terhambat secara administratif, antara lain surat permohonan izin penelitian dari Dekan Fisip dan surat rekomendasi penelitian untuk melaksanakan penelitian.

2. Fase pengumpulan data

Sebelum melaksanakan penelitian, penulis melaporkan diri kepada pemerintah setempat, demi kelancaran pelaksanaan penelitian dan menyiapkan berkas-berkas secara administratif. Kepadaanya dijelaskan sumber-sumber primer dan data sekunder, para informan sesuai dengan rencana penelitian.

3. Fase pengolahan data dan pembahasan

Fase pengolahan data meliputi analisis data dan interpretasi data. Pembahasan pada dasarnya menghubungkan hasil analisis dan interpretasi dengan kerangka pendekatan studi kasus guna mendapatkan tujuan penelitian. Selanjutnya menarik kesimpulan dan mengajukan saran berupa rekomendasi kepada pembaca dan masyarakat setempat.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan asal dari mana data diperoleh, dimana data dikumpulkan dan dari siapa data diperoleh. Istilah lokasi dalam hal ini mau menegaskan tempat penelitian dengan segala situasi dan kondisi sosial budaya di

Masyarakat Lawi, Desa Compang Lawi, Kecamatan Sambi Rampas, Kabupaten Manggarai Timur.

3.3. Satuan Kajian, Informan Kunci, Alasan Pemilihan Informan.

3.3.1. Satuan Kajian

Satuan kajian dalam penelitian ini adalah keseluruhan informan yakni, para tua adat dan masyarakat yang mengetahui makna ritual *Saung Ta'a*, *Ceki Telu* pada masyarakat Lawi, Desa Compang Lawi, Kecamatan Sambi Rampas, Kabupaten Manggarai Timur.

3.3.2. Informan Kunci

Informan kunci adalah satuan terkecil dari anggota populasi yang menjadi sumber data, sesuai dengan karakteristik populasi teoritis sebagaimana ditetapkan sebelumnya, Nawawi, (1983: 152).

Informan dipilih berdasarkan pertimbangan penguasaan data dan informasi tentang ritual adat *Saung Ta'a*. Informan kunci yang diambil untuk dijadikan informan adalah orang-orang atau pihak yang memimpin ritual tersebut serta yang biasa memimpin dan mengetahui benar tentang ritual *Saung Ta'a*, sehingga dari cara memilih informan tersebut dengan menggunakan teknik Non Probabilitas, artinya orang-orang tersebut menguasai ritual adat tersebut dan orang-orang yang terpilih

adalah bukan orang sembarangan, melainkan orang-orang yang sudah tahu betul dan menguasai tentang ritual adat *saung ta'a, ceki telu*.

Informan yang dipilih adalah :

Pemimpin ritual adat *Saung Ta'a* : 1 orang

Masyarakat : 3 orang

Jumlah : 4 orang

3.3.3. Alasan Pemilihan Informan

Alasan peneliti memilih informan tersebut dalam melakukan penelitian yakni :

1. Pemimpin ritual adat *Saung Ta'a* adalah orang yang sering memimpin dan membawakan adat tersebut dengan benar, oleh karena itu sumber dan data tentang makna ritus sangat dipercaya.
2. Masyarakat merupakan salah satu sumber yang mengetahui dan dapat dipercaya dalam memberikan informasi tentang ritus *Saung Ta'a* yang merupakan kebudayaan yang terbentuk oleh masyarakat setempat.

3.4. Jenis Data

3.4.1. Data Primer

Merupakan data utama, karena penelitian bersifat studi kasus yang melakukan suatu penafsiran, maka data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan informan secara langsung.

3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi yang ada. Dokumentasi tersebut antara lain berupa foto dan video perekaman.

3.5. Konstruk Penelitian

3.5.1. Definisi Konstruk

Definisi konstruk dalam penelitian ini adalah ritual *saung ta'a, ceki telu*. Peneliti ingin mendalami makna simbolik ritual adat pada sarana *saung ta'a, ceki telu* yang umum digunakan pada masyarakat Lawi. Makna simbolik ritual *saung ta'a, ceki telu* adalah pemahaman lebih mendalam mengenai arti dari sarana dalam ritual yang dihayati memiliki pesan komunikasi tertentu bahwa nenek moyang yang memberi pesan melalui sarana tersebut. Konstruk merupakan jenis konsep tertentu yang berada dalam tingkatan abstraksi yang lebih tinggi dari konsep yang diciptakan untuk tujuan teoritis tertentu. Kemudian konstruk memiliki fungsi yang sama seperti sebuah

konsep tetapi lebih abstrak karena tidak ditandai oleh hubungan langsung antara abstraksi dan manifestasi yang diamati (Darus, 2011: 12).

3.5.2. Indikator Penelitian

Indikator merupakan variabel yang akan membantu dalam mengukur beragam perubahan baik secara tidak langsung maupun secara langsung. Indikator dalam penelitian bisa didefinisikan sebagai setiap variabel yang bisa mengindikasikan adanya kondisi tertentu yang kemudian digunakan untuk mengukur setiap perubahan yang terjadi dalam proses penelitian atau studi yang dilakukan. Dalam penelitian, indikator adalah acuan yang digunakan sebagai dasar untuk melihat perubahan pada objek yang diteliti.

Peneliti ingin melakukan penelitian mengenai kredibilitas para tua adat dan masyarakat Lawi dalam ritual *saung ta'a* adat Manggarai dan indikator dalam penelitian ini, yaitu :

1. Makna Spiritual pada sarana ritual *saung ta'a* yang diteliti meliputi :
 - a. Pelepasan jenazah secara resmi dengan keluarga.
 - b. Sebagai penetral kehidupan atau pemulihan secara total bagi keluarga yang ditinggalkan agar tetap segar dan bugar dalam melakukan aktifitas sebagaimana biasanya.
2. Makna sosial pada sarana ritual *saung ta'a* yang diteliti meliputi :
 - a. Saung Ta'a : Sebagai lambang ritual adat *saung ta'a*.

- b. Hewan : Ayam Kampung
- c. Sesajian (Nasi dan Siri Pinang)

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, cara pengumpulan data yang dilakukan pada umumnya adalah dengan melakukan wawancara mendalam. Metode ini berusaha untuk menggali dan mendapatkan informasi sedalamnya dari subyek penelitian. Kemudian melakukan observasi, berarti melakukan pengamatan yang melibatkan dengan mengharuskan mencatat dengan benar dan cermat dari segi waktu, tempat apa yang terjadi, sehingga menghasilkan data sebagai pendukung peneliti untuk menganalisis.

3.7. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (Pawito, 2010: 25) terdapat dua teknik analisis data kualitatif yakni, reduksi data dan penyajian data :

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengumpulkan data tentang sarana yang terdapat pada ritual *Saung Ta'a*, *Ceki Telu*.
2. Menganalisis dan mengelompokkan simbol-simbol ritual adat *saung ta'a*.
3. Menginterpretasikan, menyimpulkan hubungan antara simbol dalam objek yang berada dalam ritual *Saung Ta'a*, *Ceki Telu*. Kemudian menjelaskan kesimpulan antara simbol dan objek penelitian.

3.8. Teknik Interpretasi Data

Selain data yang dianalisis, kemudian dilakukannya interpretasi data. Interpretasi data dilakukan menggunakan metode analisis data yaitu menggunakan metode analisis umpan balik, dimana setelah memperoleh hasil penelitiannya. Peneliti menjelaskan informasi mengenai fungsi hasil penelitian, lalu mengkajinya dengan tinjauan pada pustaka dan penafsiran data di lapangan.

3.9. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Setiap penelitian harus bisa dimaknakan. Ukuran penelitian terletak pada keabsahan atau validitas data yang dikumpulkan selama penelitian. Validitas penelitian kualitatif terletak pada proses sewaktu peneliti turun ke lapangan untuk memulai penelitian, sekaligus mengumpulkan data dan sewaktu proses analisis interpretasi data. Hal-hal yang dilakukan untuk pemeriksaan keabsahan data yakni:

1. Memeriksa hasil observasi secara langsung pada proses ritual *saung ta'a, ceki telu*.
2. Mendapatkan kecukupan referensi, alat perekam dan kamera untuk foto yang digunakan sebagai alat patokan untuk menguji kebenaran data yang dianalisis.

